

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sosok historis seperti Untung Surapati yang merupakan pahlawan nasional setelah ditetapkan oleh presiden kedua Republik Indonesia, yakni Soeharto pada tanggal 3 November 1975 berdasarkan SK (surat keputusan) presiden No. 106/TK/1975 memiliki jejak penting dalam narasi perjuangan. Perjalanan hidupnya bisa dikatakan heroik sehingga menjadikannya figur yang menarik untuk terus diangkat dalam beberapa medium.

Diceritakan Untung yang seorang budak belian, dibeli oleh keluarga Edeleer Moor saat berusia tujuh tahun dari Kapten van Berber asal Makassar. Saat remaja, Untung memiliki perasaan kepada putri Edel Heer Moor yang bernama Suzanne, yang setelahnya sang budak dijebloskan ke dalam penjara. Bersama para budak, Untung berhasil melawan dan melarikan diri dari penjara dan VOC ke wilayah Cirebon. Menurut Achmad dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam strateginya melawan kolonial turut meminta perlindungan kepada Sultan Cirebon. Namun, hal tersebut mendapat halangan dari Pangeran Surapati yang menjadikan pertarungan terjadi antara Untung dan sang pangeran (Achmad, 2020). Pada akhirnya perjuangan yang telah dilalui tersebut menjadikan dirinya seorang adipati.

Kisah heroik nan dramatis Untung menjadi sumber inspirasi dari masa ke masa. Tidak hanya dicatat dalam dokumen sejarah (naskah kuno) tetapi juga dihidupkan kembali dalam novel dan dikembangkan ke dalam bentuk animasi yang ditujukan kepada generasi baru. Perjalanan Untung terlampir di dalam naskah kuno yang diantaranya Babad Tanah Jawa, Babad Trunajaya-Surapati dan Babad

Untung Surapati (L.824 P.49). Adapun kisahnya pernah diragukan keasliannya, meskipun begitu naskah kuno dapat membantu sejarawan untuk mengungkapkan fakta sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyanto, 2023) yang mengatakan bahwa keberadaan naskah kuno (babad, hikayat, dan syair) tetap menjadi salah satu sumber untuk merekonstruksi sejarah oleh sejarawan.

Sejalan dengan itu, sastra dalam hal ini sebuah karya tidak lahir dengan sendirinya. Dalam kajian dibidang humaniora, hasil dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman yang dialami oleh manusia melalui bahasa ini disebut karya sastra. Menurut Pradopo, sebuah karya sastra merupakan luapan atau penjelmaan perasaan, pikiran, dan pengalaman (dalam artian yang luas) pengarangnya (Pradopo, 2020). Kehadiran sastra dapat menjadi alat untuk menyebarkan isu, perasaan, suatu peristiwa, fakta sejarah atau apapun yang ada di masyarakat. Menjadikan sastra yang didalamnya berisikan narasi ternyata mampu menggugah imajinasi, serta mempermudah dalam mengurai segala gambaran peristiwa. Hal ini yang juga diutarakan oleh Kochhar bahwa sejarah selalu beriringan dengan sastra, "Peristiwa-peristiwa bersejarah, tanpa adanya unsur sastra yang terkandung di dalamnya, hanya akan menjadi fakta-fakta yang hampa dan kosong tanpa arti. Akan sangat susah, dan bahkan tidak mungkin, menceritakan peristiwa bersejarah bila imajinasi kita tidak digunakan" (Kochhar, 2008).

Hal ini menandakan bahwa sastra dan sejarah memiliki hubungan yang erat sebab saling berkaitan. Begitu pula dengan pengarang yang membuat teks-teks berasal dari pemikirannya sendiri melainkan juga terhubung dengan teks yang sudah ada meskipun bermutasi dari potongan teks-teks lain. Karya sastra acapkali

berlatar pada karya sastra lain, baik untuk meneruskan ataupun menentang karya sastra tersebut (Pradopo, 2020).

Menariknya terdapat karya sastra yang memiliki proses penciptaan tokoh yang pelik dan rumit sebab tidak asal menciptakan penokohan pada suatu karya, yakni novel. Seorang penulis novel tentunya memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam menciptakan suatu tokoh di dalam cerita. Mengutip artikel haibunda.com, dikatakan bahwa penulis perlu melakukan riset yang mendalam sebagai upaya menciptakan tokoh dalam karyanya. Artikel itu menyebutkan adakalanya kisah-kisah inspiratif terhadap tokoh nyata (dalam dunia) mampu mengilhami proses menciptakan tokoh (berdasarkan kisah inspiratif) di dalam karyanya. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan Pratiwi dan Andalas (2020) bahwa tokoh dalam karya sastra sering kali mewakili kehidupan tokoh asli di dunia nyata maupun tokoh fiksi lainnya.

Relevansi keterkaitan antara realitas dengan tokoh cerita dimaksudkan agar pengalaman dalam dunia nyata (realitas) dapat digunakan dalam mengarungi dunia fiksi. Hadirnya tokoh cerita menjadi salah satu unsur yang penting dalam karya sastra sebab kehidupan cerita berjalan sebagaimana penggambaran akan citranya. Dalam hal ini tokoh dalam novel diciptakan atas dasar untuk keperluan cerita tetapi posisinya berhubungan dengan penyampaian moral kepada pembaca (Nurgiyantoro dalam Fadhillah,dkk, 2024).

Tokoh Untung Surapati tidak hanya menginspirasi pembuatan novel tetapi juga film animasi. Tokoh Untung pada versi animasi dihidupkan sebagai simbol keberanian dan patriotisme untuk menarik generasi muda (anak-anak dan remaja).

Hal ini dibuktikan dengan pembuatan animasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan judul Untung Surapati Sang Pemberani. Animasi tersebut rilis di tahun 2020 bersamaan dengan komik yang berjudul sama, dan merupakan saduran dari naskah Babad Untung Surapati.

Uniknya setiap media baik naskah kuno, novel, serta film animasi memberikan pendekatan yang menarik dalam menggambarkan tokoh sejarah seperti Untung Surapati. Perbedaan ini menyebabkan terjadinya transformasi narasi pada tokoh. Dalam film animasi misalnya, mengutip dari artikel yang ditulis oleh Sriasih, N. K., Darmawiguna, I. G. M., & Kesiman, M. W. A. (2020) bahwa animasi merupakan kumpulan gambar yang bergerak dan dirangkai serta diberi efek sehingga terlihat nyata. Karakter dan penokohan Untung tidak lagi dijelaskan dengan untaian kata tetapi melalui kumpulan gambar yang diberi warna serta efek yang dapat bergerak.

Dalam novel ataupun naskah kuno, penggambaran penokohan yang dalam hal ini karakter dinarasikan melalui deskripsi ataupun ucapan tokoh. Hal ini dinyatakan dalam bukunya *Bedah Sastra dengan Teori Fiksi Robert Stanton* (Fadhillah, 2024) Sumardjo dan Saini (1997) bahwa terdapat lima cara untuk mengetahui karakter tokoh, diantaranya melalui tindakan tokoh dalam keadaan ataupun peristiwa kritis sebab dalam keadaan genting tokoh tersebut dituntut untuk segera mengambil keputusan, selanjutnya melalui ucapan para tokoh, melalui pernyataan penulis dalam mendeskripsikan keadaan fisik tokoh, kemudian melalui pikiran tokoh dalam tindakannya dalam melihat kenyataan hidup, dan melalui narasi langsung dari penulis secara langsung. Maka, bila kelima cara ini saling

melengkapi dalam menggambarkan suatu tokoh akan menghasilkan secara utuh dan mendalam karakter tokoh tersebut.

Penelitian mengenai penokohan Untung Surapati dalam naskah “Babad Untung Surapati”, novel “Surapati”, dan film animasi “Untung Surapati Sang Pemberani” menjadi relevan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia akibat dari bonus demografi. Mengutip dari rri.co.id, bonus demografi merupakan masa di mana penduduk Indonesia dengan usia produktif sekitar berusia 15-64 tahun mulai mendominasi. Kondisi ini jika dikelola dengan baik akan menguntungkan, sebab dapat menaikkan tumbuhnya perekonomian di Indonesia, dengan sumber daya manusia yang didominasi generasi muda dan bersinergi kuat. Figur Untung Surapati dalam melawan ketidakadilan berhubungan dengan penguatan identitas nasional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rivaldy Apriyanto dan Dyah Kumalasari (2023) dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara tokoh pahlawan nasional dengan pembentukan karakter pada anak. Hal ini terlihat dalam peristiwa sejarah yang dialami para tokoh nasional seperti perjuangan untuk menjaga keutuhan bangsa dan kisah patriotisme lainnya. Penanaman nilai karakter para tokoh nasional menurut penelitian tersebut cukup efektif dalam mengatasi perilaku menyimpang.

Penokohan Untung Surapati tidak hanya digambarkan sebagai seorang pahlawan yang mempunyai latar belakang seorang budak, tetapi Untung adalah simbol perlawanan rakyat kecil yang berhasil melewati susunan kekuasaan. Achmad (2020) menjelaskan bahwa semangat juang Untung Surapati dalam melawan kolonial di bumiputera tidak pernah surut, bahkan sampai pada anak turunannya. Diketahui bahwa keempat anak Untung tidak putus-putusnya dalam melawan kompeni VOC bersama raja Kartasari. Hal ini menjadikan kritik dan

kesadaran sosial yang tertuang dalam kisah Untung Surapati baik dalam naskah, novel, dan animasi merupakan gambaran dari kenyataan kondisi sosial pada masyarakat masa itu.

Sejalan dengan itu, bila melihat dari banyaknya sumber yang menyajikan kembali kisah perjuangan Untung Surapati dalam berbagai media, menunjukkan adanya proses transformasi terkait bagaimana terjadinya inovasi, penambahan, dan pengurangan, kisah tersebut seiring berubahnya penyampaian cerita dalam suatu media. Walaupun begitu penyesuaian ini tentunya tidak mengarah pada perubahan kandungan nilai-nilai luhur dalam naskah sebagai sumber sejarah. Melainkan cara melestarikan warisan budaya nenek moyang yang dalam hal ini naskah kuno dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya secara perlahan mengikuti perkembangan zaman. Menurut Yulianeta dan Agung (2020) transformasi naskah kuno menjadi komik ataupun animasi menjadi salah satu cara dalam proses menghidupkan kembali budaya bangsa dan sebagai penghubung antara masa sekarang dengan masa lalu.

Hal ini menjadikan proses transformasi sebuah naskah menjadi novel kemudian menjadi animasi dirasa perlu dilakukan, agar naskah tidak hanya diakses oleh filolog dan para akademisi saja tetapi juga masyarakat luas yang dalam hal ini anak-anak. Secara lebih luas cakupan hasil dari dilakukannya proses transformasi tidak hanya mengenai mengembangkan pengetahuan, pelestarian budaya dan naskah, ataupun sebagai pendidikan karakter bagi generasi penerus. Akan tetapi, proses transformasi dapat membantu untuk memajukan ekonomi lewat produk kreatif. Menurut Suryanto (2020) penciptaan produk kreatif yang merupakan hasil dari penelitian para filolog dapat menjadikan jembatan penghubung antara dunia

akademik dan dunia industri. Sebut saja beberapa produk kreatif yang banyak ditemui; naskah film, animasi, komik, desain motif batik, dan lainnya.

Dikatakan bahwa proses dari adanya produk kreatif tersebut adalah terjalannya hubungan antara hasil penelitian dari dunia akademik dengan dunia industri. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti, mengambil kisah Untung Surapati dalam berbagai media. Karakteristik dari penelitian interdisipliner yang menggabungkan konsep, metode, serta teori dari berbagai perspektif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam (Aulia, dkk, 2025). Ilmu sastra dapat masuk ke dalam berbagai disiplin ilmu, misalnya saja pada ilmu sejarah dan sastra, sosiologi dan sastra, budaya dan sastra, dan lainnya. Tentu hal ini menambah pengetahuan baik pada kedalaman estetika sastra maupun kemampuan memaknai perspektif ilmu lainnya.

Adapun dalam memahami suatu karya sastra yang harus dilakukan tidak hanya membaca (secara kebahasaan) tetapi juga memahami prinsip ataupun aspek lain yang turut hadir. Hal ini dikarenakan teks-teks ataupun kutipan tersebut mengalami transformasi yang harus diuraikan dan digambarkan (kejadian atau kasus dalam teks) secara sinkronis dan diakronik (Khomsiah, 2024). Dalam memahami pemaknaan akan teks asli dan meninggalkan pemaknaan dari proses transformasi. Melainkan harus dilakukan pemahaman akan kedua hasil tersebut, agar makna yang disampaikan tersalurkan dengan jelas.

Adapun penggunaan teori adaptasi dalam penelitian ini untuk menemukan adanya proses transformasi penokohan dan karakterisasi Untung Surapati, yang terjadi dikarenakan perpindahan medium. Kemudian penggunaan teori

intertekstual digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antar teks dalam membentuk makna tokoh. Termuat beberapa penelitian yang merujuk pada penelitian sebelumnya, seperti dalam judul penelitian “Alih Wahana Cerita Rakyat Legenda Malin Kundang Ke Film Animasi” oleh Piliang dan Andriyani tahun 2024. Di mana dalam penelitian tersebut menggunakan teori ekranisasi untuk menemukan adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dari medium cerita rakyat menjadi film animasi. Penelitian tersebut pada dasarnya membahas proses adaptasi tekstual ke visual yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian menemukan bahwa terjadi perubahan bentuk seperti pengurangan, penambahan, berlangsungnya perubahan yang bervariasi yang secara tidak langsung mengurangi nilai-nilai asal etnis cerita yang berasal dari Minangkabau dan lebih disesuaikan akan target penonton.

Selanjutnya penelitian yang masih membahas mengenai ekranisasi dengan judul “Ekranisasi Novel *Athirah* Ke Dalam Film *Athirah* Karya Alberthiene Endah” pada tahun 2018 yang merupakan sebuah skripsi yang ditulis dan diteliti oleh Abdul Azis. Menggunakan instrumen penelitian yakni novel dan film yang sama-sama berjudul *Athirah*, ditemukan hasil bahwa terjadi proses ekranisasi pada alur, tokoh, dan latar baik dalam novel maupun film yang cukup banyak meskipun pada unsur tema yang disajikan baik dalam novel maupun film tidak mengalami perubahan. Penelitian ini Penelitian ini tidak hanya mendata apa yang hilang atau bertambah (ekranisasi), melainkan meninjau bagaimana proses adaptasi tersebut bekerja sebagai sebuah tafsir ulang dan penciptaan kembali dalam bentuk baru.

Penelitian yang relevan lainnya dengan judul “Peranan Untung Surapati di Wilayah Mataram dalam Babad Trunajaya-Surapati” oleh Guntur S. Wijaya,

Achmad Zulfikar N, Alhadisatur Rofiqoh, Dwi Rofikoh, Widayawati, Khusnul Villah, Puji M. Arfi, Syahrul Ramadhan W di tahun 2019. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana sosok tokoh Untung Surapati yang memiliki peran dalam Kerajaan Mataram, dilihat dari membantu pihak kerajaan dalam menumpas pemberontak yang mulai menggerogoti wilayah kerajaan serta pengabdianya sebagai bupati di wilayah Kerajaan Mataram.

Penelitian lainnya yang relevan terkait topik dalam analisis tokoh, turut diteliti oleh Ainun Mardhiah, Joko Hariadi, dan Prima Nicifera dengan judul “Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano” di tahun 2020. Menunjukkan bahwa penokohan dan perwatakan dalam suatu tokoh berbeda-beda tanpa adanya karakter yang mempunyai sifat negatif yang sukar ditemui pada karakter manusia dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya penelitian *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang diteliti oleh Affandi, Ambarwati, dan Wicaksono (2024) dengan judul “Alih Wahana Novel ke Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*: Tinjauan Alur, Tokoh, dan Latar Cerita. Penelitian ini membahas perubahan medium yang menjadi dasar dari penelitian peneliti. Di mana untuk melihat lebih dalam pada proses kreatif dan penyesuaian yang bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi dari ketiga unsur seperti pada unsur alur, penokohan, dan latar cerita. Hasilnya ditemukan perubahan dari ketiga unsur tersebut seperti terjadinya pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

Penelitian dengan judul “Analisis Tingkah Laku Manusia pada Naskah Pastur Cethyl (Kajian Filologi)” tahun 2024 oleh Dea Adies Adelia , Venny Indria

Ekowati, Sri Hertanti Wulan, Restu Budiyaniti, dan Fitri Rokhimah. Membahas mengenai tingkah laku manusia yang termuat dalam naskah *Pastur Cethil*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat tingkah laku manusia pada perilaku tokoh-tokoh dalam naskah, seperti tingkah lakuk baik dan buruk kepada tuhan, manusia, serta diri sendiri.

Penelitian relevan lainnya datang dari Rahmatia Ayu Widyaningrum di tahun 2024 dengan judul penelitian “Dari Naskah Kuno Menjadi Komik: Alih Wahana Teks Mahabharata ke dalam Komik Wayang Ala Manga”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan konsep alih wahana yang terjadi pada proses teks Mahabrata ke dalam komik. Adapun ditemukan persamaan dan perubahan pada struktur cerita. Kajian tersebut pada dasarnya membahas proses adaptasi tekstual ke visual yang relevan dengan penelitian ini di mana ditemukan adanya proses kreatif ulang dari teks menjadi komik.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan teori alih wahana ditemukan bahwa terjadi perubahan makna dan intepretasi. Di mana penelitian ini akan membahas lebih jauh dari sekadar perpindahan wahana, menjadi analisis mendalam mengenai proses kreatif yang terjadi akibat dari penyesuaian terhadap media, sebagai proses adaptasi. Perbedaan ini juga turut membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada unsur penokohan dan struktur pembentuk tokoh Untung Surapati yang nilai kepahlawanannya menjadi inspirasi hingga kisahnya dapat ditemukan di medium berbeda.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji struktur penokohan Untung Surapati dalam babad, novel, dan animasi dan mengkaji proses transformasi yang terjadi dalam struktur penokohan Untung Surapati saat berpindah ke dalam media yang berbeda (babad, novel, dan animasi). Sementara subfokus penelitian ini adalah mengidentifikasi tokoh, peran tokoh, penggambaran tokoh dalam dimensi penokohan, terjadinya perubahan penggambaran tokoh dalam unsur alur, klasifikasi penokohan berdasarkan tokoh bulat atau statis, dan analisis transformasi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah memudahkan menemukan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana penokohan Untung Surapati digambarkan dalam babad, novel, dan animasi?
- Bagaimana transformasi pada unsur penokohan dalam babad, novel, dan animasi?

1.4 Batasan Masalah

Agar tercapainya hasil yang efektif dalam penelitian ini, berikut batasan-batasan masalah yang membatasi supaya penelitian lebih terfokus dan lebih mengacu pada topik berdasarkan rumusan masalah, seperti:

1. Objek penelitian dibatasi pada tiga media, yaitu babad Untung Surapati, novel Surapati, animasi Untung Surapati sang Pemberani.

2. Penokohan Untung Surapati merupakan fokus utama dalam analisis pada multitransformasi penokohan. Tokoh-tokoh lainnya merupakan pendukung dalam konstruksi penokohan tokoh utama.

3. Analisis penokohan dikaji berdasarkan dimensi penokohan (fisiologis, sosiologis, dan psikologis, dan analisis transformasi difokuskan pada aspek konvensi, deviasi, dan inovasi sesuai teori adaptasi.

4. Penggunaan unsur sinematik pada struktur animasi digunakan pada aspek yang membantu pembentukan penokohan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Memaknai penokohan Untung Surapati pada babad, novel, dan animasi.
2. Memaknai terjadinya transformasi dalam penggambaran Untung Surapati pada babad, novel, dan animasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yakni secara aspek teoritis dan aspek praktis. Dalam aspek teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai konsep kepahlawanan dan analisis transformasi karakter antar media, rujukan untuk penelitian lain yang menggunakan kajian adaptasi maupun yang membahas penokohan Untung Surapati dalam berbagai media. Pada aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi penulis dan konten kreator dalam mengolah ulang tokoh sejarah ke dalam produk kreatif dan ditransformasikan dalam berbagai media dengan tetap mempertahankan esensi dan makna

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian ini berjudul “**Multitransformasi Penokohan Untung Surapati: Kajian Adaptasi Cerita pada Babad, Novel, dan Animasi**” Ditemukan beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukkan sebab merupakan penelitian yang hadir terlebih dahulu dari penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Tahun	Penulis	Judul	Jurnal
1	2018	Abdul Azis	Ekranisasi Novel <i>Athirah</i> Ke Dalam Film <i>Athirah</i> Karya Alberthiene Endah	Skripsi
2	2019	Guntur S. Wijaya, Achmad Zulfikar N, Alhadisatur Rofiqoh, Dwi Rofikoh, Widayawati, Khusnul Villah, Puji M. Arfi, Syahrul Ramadhan W.	Peranan Untung Surapati di Wilayah Mataram dalam <i>Babad Trunajaya-Surapati</i>	SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya
3	2023	Rahmatia Ayu Widyaningrum	Dari Naskah Kuno Menjadi Komik: Alih Wahana Teks Mahabharata ke dalam Komik Wayang Ala Manga.	Urban: Jurnal Seni Urban dan Industri Budaya.
4	2020	Ainun Mardhiah, Joko Hariadi, Prima Nicifera	Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano	Samudra Bahasa
5	2024	Adelia, dkk	Analisis Tingkah Laku Manusia pada Naskah Pastur Cethil (Kajian Filologi)	<i>Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture</i>
6	2024	Achmad Affandi, Ari Ambarwati, dan Helmi Wicaksono	Alih Wahana Novel Ke Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas: Tinjauan Alur, Tokoh, Dan Latar Cerita	Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran

7	2024	Wilda Srihastuty Handayani Piliang dan Noni Andriyani	Alih Wahana Cerita Rakyat Legenda Malin Kundang Ke Film Animasi	Geram: Gerakan Aktif Menulis.
8	2024	Jacquelina Karimon dan Steven Alezender	Pemaknaan Semula Cerita Rakyat Melayu dalam Filem Animasi Upin & Ipin: Keris Siamang Tunggal	Perrtanika Journal

Berdasarkan penelusuran terkait penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki pengkajian pada objek media yang sama, yaitu dalam novel dan film. Namun, mayoritas penelitian menggunakan perspektif alih wahana atau ekranisasi. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisis celah (gap) dengan menawarkan penggunaan perspektif adaptasi untuk lebih menekankan pada proses intepretsi ulang serta penyesuaian yang terjadi pada suatu medium. Pada tabel 1.1 berisikan beberapa penelitian yang memiliki topik mengenai “alih wahana” sebagai teori dalam penelitiannya. Pada tabel 1.1 berdasarkan penelitian nomor 3,6, dan 7 fokus utamanya adalah mendata apa saja yang hilang dan bertambah pada perubahan fisik karya. Keaslina penelitian saya terletak pada fokusnya dalam menganalisis mengapa adaptasi dilakukan pada medium tersebut.

. Ditemukkan juga pada tabel 1.1 bahwa terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai “kisah Untung Surapati”, meskipun perihal aspek yang diteliti bukan mengenai analisa tokoh (penelitian nomor 2). Selain itu, terlihat pula temuan akan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai “analisa tokoh” menjadi topik penelitian tetapi perbedaanya terlihat pada objek penelitian yang bukan berdasarkan pada kisah Untung Surapati dalam berbagai media (berdasarkan penelitian nomor 4 dan 5). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan langsung berfokus pada penokohan dan struktur pembentuk penokohan Untung Surapati, serta bagaimana terjadinya

transformasi penokohan Untung Surapati pada media babad, novel, dan animasi
Maka, berdasarkan tabel ditemukan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan
penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu mengenai “Multitransformasi
Penokohan Untung Surapati: Kajian Adaptasi Cerita pada Babad, Novel, dan
Animasi”.

